



### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah dalam membangun kerukunan antar siswa yang berbeda agama melalui penerapan sikap toleransi, saling menghargai, dan kerja sama di lingkungan sekolah guna menciptakan hubungan yang harmonis tanpa membedakan latar belakang keyakinan masing-masing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap guru serta siswa di lingkungan sekolah. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan disusun untuk memahami peran sekolah dalam membangun kerukunan antar siswa dengan latar belakang agama yang berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kerukunan antar siswa melalui pembiasaan sikap toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, serta kerja sama dalam berbagai kegiatan sekolah. Kerukunan tersebut juga didukung oleh peran guru sebagai teladan positif, penerapan aturan sekolah yang adil, serta terciptanya interaksi sosial yang baik antar siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian mengenai peran sekolah sebagai ruang pembentukan karakter harmonis melalui praktik toleransi, saling menghargai, dan kerja sama antar siswa berbeda agama. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa lingkungan sekolah memiliki kontribusi besar dalam menanamkan nilai keberagaman dan membangun hubungan sosial yang harmonis sejak dini.

**Kata kunci:** Kerukunan, Toleransi, Peran Sekolah, Siswa Berbeda Agama, Pendidikan Karakter.

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Handayani, F. S. ., & Hanif, M. . (2026). Peran Sekolah dalam Membangun Kerukunan Antar Siswa yang Berbeda Agama melalui Toleransi, Saling Menghargai, dan Kerjasama. *Educational Journal*, 1(4), 2113-2121. <https://doi.org/10.63822/ajce0h06>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman agama, suku, dan budaya sehingga sikap toleransi perlu ditanamkan sejak dini dalam lingkungan pendidikan. Sekolah menjadi tempat penting dalam membangun hubungan sosial yang harmonis antar siswa agar tercipta suasana belajar yang aman dan nyaman. Namun, masih ditemukan perilaku intoleransi, perundungan, dan kurangnya sikap saling menghargai di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, sekolah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi dan kerukunan antar siswa melalui pembiasaan sikap saling menghormati, kerja sama, dan pendidikan karakter.

Penelitian mengenai kerukunan antar siswa berbeda agama sebelumnya telah dilakukan yang membahas pendidikan moderasi beragama dalam penanaman sikap kerukunan antar siswa di SMA Negeri 8 Kota Malang. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan karakter, keteladanan guru, dan kegiatan sekolah memiliki peran penting dalam membangun sikap toleransi siswa (Dian et al., 2023). Selain itu, pendidikan *multikultural* juga menjadi salah satu upaya penting dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa berbeda agama. Melalui pendidikan *multikultural*, siswa diajarkan untuk menghargai keberagaman, membangun sikap saling menghormati, serta menciptakan hubungan sosial yang harmonis di lingkungan sekolah. Guru juga memiliki peran penting sebagai teladan dalam membangun sikap *inklusif* dan adil terhadap seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang agama. Budaya sekolah yang mendukung keberagaman turut membantu terciptanya suasana belajar yang aman dan harmonis (Hikmah et al., 2025). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut lebih banyak berfokus pada moderasi beragama dan pendidikan *multikultural* sehingga kajian mengenai peran sekolah secara lebih luas dalam membangun kerukunan antar siswa berbeda agama masih perlu diteliti lebih lanjut. (Dian et al., 2023; Hikmah et al., 2025)

Penelitian ini berfokus pada peran sekolah dalam membangun kerukunan antar siswa yang berbeda agama di SMA Negeri 1 Sokaraja. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana sekolah menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, dan kerja sama antar siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji bentuk kegiatan serta upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis antar siswa tanpa membedakan latar belakang agama masing-masing. Sekolah sebagai lingkungan pendidikan tidak hanya berperan dalam proses pembelajaran akademik, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter dan sikap sosial siswa. Melalui berbagai kegiatan sekolah, siswa diharapkan mampu memahami pentingnya hidup rukun, menghormati perbedaan, dan menjaga hubungan baik dengan sesama teman di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sekolah dalam membangun kerukunan antar siswa yang berbeda agama di SMA Negeri 1 Sokaraja. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan kerja sama yang diterapkan di lingkungan sekolah. Penelitian ini juga berupaya menggali bagaimana kebijakan sekolah, peran guru, serta kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dapat mendukung terciptanya hubungan sosial yang harmonis antar siswa. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai upaya sekolah dalam menanamkan nilai-nilai kerukunan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter di lingkungan sekolah yang beragam.

## KAJIAN LITERATUR

Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa sejak usia dini. Salah satu fokus utama pendidikan karakter adalah menanamkan nilai toleransi, yaitu kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan dalam kehidupan sosial. Toleransi membantu siswa memahami keberagaman yang ada di lingkungan sekitar, baik perbedaan agama, budaya, maupun suku. Dengan pendidikan karakter yang baik, siswa diajarkan untuk menghormati pendapat dan keyakinan orang lain tanpa menimbulkan konflik. Selain itu, pendidikan karakter juga mendorong terbentuknya empati, rasa peduli, dan sikap saling menghargai antar sesama. Proses ini dapat dilakukan melalui interaksi sosial sehari-hari, pembelajaran berbasis kegiatan, dan contoh nyata dari guru sebagai teladan. Melalui bimbingan ini, siswa belajar bagaimana beradaptasi dengan lingkungan *multikultural*. Akhirnya, penerapan nilai toleransi dalam pendidikan karakter menciptakan hubungan yang harmonis antar siswa berbeda agama dan mempersiapkan mereka menjadi warga masyarakat yang menghargai perbedaan (Abdusshomad, 2024).

Penguatan karakter toleransi di lingkungan sekolah dapat terlaksana dengan baik apabila mendapat dukungan dari seluruh warga sekolah. Sekolah dapat menyediakan sarana dan kegiatan yang mendukung kerukunan antar siswa berbeda agama. Selain itu, kerja sama antar guru juga penting dalam menciptakan suasana belajar yang harmonis dan saling menghargai. Guru berperan sebagai teladan dalam menerapkan sikap toleransi kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran siswa untuk menjaga hubungan baik dan menghormati perbedaan juga menjadi faktor penting dalam membangun lingkungan sekolah yang damai (Lestari, 2024). Selain itu, sekolah juga berperan sebagai agen sosialisasi nilai yang membentuk sikap sosial peserta didik di era digital. Proses sosialisasi ini terjadi melalui pembelajaran di kelas maupun interaksi sehari-hari di lingkungan sekolah. Melalui proses tersebut, siswa dibentuk menjadi pribadi yang *inklusif*, demokratis, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Guru berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai tersebut kepada siswa. Selain itu, lingkungan sekolah dan teman sebaya turut memengaruhi pembentukan sikap sosial peserta didik. Dengan demikian, sekolah tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa. (Kaelan, 2022). Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter toleransi memerlukan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif serta proses sosialisasi nilai yang berlangsung secara konsisten melalui pembelajaran maupun interaksi sosial sehari-hari. (Kaelan, 2022; Lestari, 2024)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran sekolah dalam membangun kerukunan antar siswa yang memiliki latar belakang agama yang berbeda. Keberagaman agama yang terdapat di sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menanamkan nilai toleransi, saling menghargai, serta kerja sama antar peserta didik. Dalam hal ini, sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis di antara siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya sekolah dalam membangun kerukunan dan keharmonisan hubungan sosial di SMA Negeri 1 Sokaraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. (Kurniawan & Kuswanto, 2026). Selain itu penelitian ini dilakukan karena pentingnya peran sekolah dalam membangun kerukunan antar siswa yang berbeda agama di lingkungan sekolah. Keberagaman agama yang ada di sekolah dapat menjadi sarana untuk

-----  
*Peran Sekolah dalam Membangun Kerukunan Antar Siswa yang Berbeda Agama melalui Toleransi, Saling Menghargai, dan Kerjasama*  
(Handayani, et al.)

menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, dan kerja sama antar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada upaya sekolah dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis di SMA 1 Sokaraja. (Hanif, 2023). Hal ini sejalan dengan pentingnya peran sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang tidak hanya berfungsi dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan sikap sosial, toleransi, dan interaksi harmonis antar peserta didik di tengah keberagaman yang ada. (Hanif, 2023; Kurniawan & Kuswanto, 2026)

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari guru dan siswa di SMA 1 Sokaraja. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat interaksi sosial antar siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Wawancara dilakukan kepada guru dan beberapa siswa untuk mengetahui bentuk penerapan sikap toleransi serta upaya sekolah dalam membangun kerukunan antar siswa berbeda agama. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang berkaitan dengan kegiatan sekolah dan kondisi lingkungan penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan cara menyusun, memilih, dan menyimpulkan informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Proses analisis dilakukan secara bertahap agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami dan sesuai dengan tujuan penelitian. Hasil analisis digunakan untuk mengetahui peran sekolah dalam menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, dan kerja sama antar siswa berbeda agama di SMA 1 Sokaraja. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya peran sekolah dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh toleransi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi, siswa di SMA 1 Sokaraja menunjukkan sikap saling menghargai antar teman yang berbeda agama. Sikap tersebut terlihat dalam kerja sama kelompok, interaksi sehari-hari, serta berbagai kegiatan sekolah yang melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang agama masing-masing. Dalam proses pembelajaran, siswa mampu bekerja sama dengan baik dan saling membantu ketika ada teman yang mengalami kesulitan. Selain itu, siswa juga tetap menjaga hubungan sosial yang baik saat berada di luar kelas maupun di lingkungan sekolah. Sikap toleransi yang ditunjukkan siswa terlihat dari cara mereka menghormati teman yang sedang menjalankan ibadah atau kegiatan keagamaan tertentu. Tidak ditemukan adanya perlakuan yang membedakan siswa berdasarkan agama dalam interaksi sehari-hari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan sosial antar siswa di lingkungan sekolah telah terjalin dengan baik, harmonis, dan penuh rasa saling menghargai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, sekolah memberikan arahan mengenai pentingnya toleransi dan sikap saling menghormati antar siswa. Guru juga menjadi teladan dalam menciptakan hubungan sosial yang harmonis melalui sikap yang adil dan tidak membedakan siswa. Selain itu, berbagai kegiatan bersama yang dilaksanakan sekolah turut menanamkan nilai kerja sama dan saling menghargai. Kondisi tersebut membuat siswa merasa nyaman, aman, serta mampu menjaga hubungan baik dengan teman di lingkungan sekolah. Kerukunan yang terjalin menunjukkan bahwa sikap saling menghormati dan kerja sama berperan penting dalam memperkuat toleransi antar siswa. (Suparjo et al., 2022). Selain itu, kerukunan antar siswa juga dipengaruhi oleh peran guru sebagai teladan dalam menunjukkan sikap saling menghormati, adil, dan peduli kepada sesama. Nilai-nilai tersebut yang

-----  
*Peran Sekolah dalam Membangun Kerukunan Antar Siswa yang Berbeda Agama melalui Toleransi, Saling Menghargai, dan Kerjasama*  
(Handayani, et al.)

dibiasakan secara konsisten dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta hubungan yang harmonis di lingkungan sekolah (Saifullah et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiasaan dan keteladanan guru berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi antar siswa (Saifullah et al., 2024; Suparjo et al., 2022)

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa di SMA 1 Sokaraja memperlihatkan sikap toleransi dan saling menghormati antar teman yang memiliki perbedaan agama. Sikap tersebut tampak dalam interaksi sehari-hari, kegiatan belajar kelompok, serta berbagai aktivitas sekolah yang diikuti bersama tanpa membedakan latar belakang agama siswa. Hubungan sosial antar siswa yang terjalin dengan baik menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki pengaruh penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman, damai, dan harmonis. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan agama yang *inklusif* dapat membantu membentuk sikap toleransi pada remaja di lingkungan sekolah. (Pendidikan, 2025)

Sikap toleransi antar siswa terbentuk karena adanya keteladanan guru dan budaya sekolah yang secara konsisten menanamkan nilai saling menghargai. Sikap tersebut terlihat dari cara siswa berinteraksi dalam kegiatan sehari-hari, baik saat belajar maupun ketika mengikuti aktivitas sekolah bersama tanpa membedakan latar belakang agama. Hubungan sosial antar siswa yang terjalin dengan baik menunjukkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan suasana yang damai dan harmonis. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kegiatan bersama yang dilakukan secara berulang dapat membentuk sikap toleransi dan interaksi yang *inklusif* pada siswa di lingkungan sekolah. (Mastina & Imtihana, 2022)

Sikap toleransi di sekolah terbukti membawa dampak positif bagi hubungan pertemanan karena membuat siswa lebih terbuka saat bergaul tanpa memandang perbedaan agama. Kondisi ini otomatis menciptakan suasana belajar yang nyaman, asyik, dan kompak melalui berbagai kegiatan bersama yang mempererat ikatan emosional mereka. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya tentang mengenai pentingnya menjaga moral dan sisi spiritual manusia zaman sekarang. Di era digital ini, kemajuan teknologi justru sering kali membuat individu menjadi egois, cuek, dan mengalami kemerosotan moral. Oleh karena itu, sekolah berperan penting untuk menanamkan etika sejak dini melalui cara sederhana seperti menghargai perbedaan keyakinan saat berinteraksi. Melalui pendekatan ini, sekolah tidak hanya mencetak siswa yang pintar secara akademik, melainkan juga memiliki empati dan karakter yang kuat. Pada akhirnya, nilai toleransi yang sudah menjadi kebiasaan sehari-hari akan menjadi tameng utama yang menjaga kemanusiaan siswa agar tidak gampang terbawa arus negatif zaman. (Prasertianingtiyas & History, 2023)

Temuan mengenai terbentuknya sikap toleransi siswa menunjukkan bahwa keberhasilan sekolah dalam menciptakan lingkungan yang *inklusif* tidak hanya dipengaruhi oleh aturan yang berlaku, tetapi juga oleh proses pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan. Melalui berbagai kegiatan sekolah dan interaksi sehari-hari, siswa belajar untuk menghargai perbedaan serta membangun hubungan sosial yang positif. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa lingkungan sekolah berperan sebagai sarana pembentukan karakter yang mendukung terciptanya kerukunan antar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa budaya sekolah yang *inklusif* dapat memperkuat sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari siswa. (Hidayat & Kurniawan, 2024)

-----  
*Peran Sekolah dalam Membangun Kerukunan Antar Siswa yang Berbeda Agama melalui Toleransi, Saling Menghargai, dan Kerjasama*  
(Handayani, et al.)

Berdasarkan hasil penelitian, sekolah perlu meningkatkan pembiasaan sikap toleransi melalui kegiatan yang melibatkan seluruh siswa tanpa membedakan latar belakang agama maupun budaya. Guru juga mempunyai peran penting dalam memberikan contoh sikap saling menghargai kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Selain itu, sekolah dapat membuat program kolaborasi atau kegiatan lintas kelompok agar hubungan sosial antar siswa menjadi lebih dekat dan harmonis. Upaya tersebut diperlukan untuk mencegah munculnya kelompok eksklusif di lingkungan sekolah serta memperkuat rasa kebersamaan antar siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa penguatan moderasi beragama dan interaksi sosial yang *inklusif* dapat membantu membentuk karakter toleran pada siswa di lingkungan sekolah. (Alhafizh & Dede Setiawan, 2025)

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa SMA Negeri 1 Sokaraja memiliki peran yang sangat strategis dalam membangun kerukunan antar siswa yang berbeda agama melalui pembiasaan sikap toleransi, saling menghargai, dan kerja sama. Temuan lapangan menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai tersebut berhasil menciptakan hubungan sosial yang harmonis, *inklusif*, dan terbuka, di mana peserta didik mampu berinteraksi serta berkolaborasi dalam kegiatan akademik maupun non-akademik tanpa memandang perbedaan keyakinan mereka. Keberhasilan penciptaan lingkungan sekolah yang damai dan kompak ini tidak hanya dipengaruhi oleh adanya aturan sekolah yang adil, tetapi juga didukung penuh oleh peran aktif guru yang secara konsisten memberikan teladan positif, sikap peduli, serta arahan mengenai pentingnya etika sosial di tengah keberagaman dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Secara keilmuan, kajian ini memberikan kontribusi konseptual dan teoretis yang penting bagi pengembangan program pendidikan karakter di Indonesia, khususnya dalam memperluas literatur mengenai peran sekolah sebagai agen sosialisasi nilai kedamaian sejak dini. Temuan mengenai terciptanya hubungan harmonis di SMA Negeri 1 Sokaraja tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peran pendidikan sangat penting dalam membangun kerukunan dan merawat toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah (Prayogo et al., 2022). Di tengah tantangan era modern yang membawa risiko degradasi moral dan penguatan sikap individualistis, riset ini menawarkan model pembiasaan karakter toleransi yang nyata di lingkungan sekolah untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaan peserta didik. Secara metodologis, penggunaan pendekatan kualitatif deskriptif melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang mendalam berhasil menyajikan gambaran utuh mengenai dinamika kerukunan antar siswa yang otentik dan aplikatif.

Meskipun memberikan temuan yang komprehensif, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena ruang lingkup pengumpulan datanya hanya berfokus pada satu lokus lembaga pendidikan, yaitu di SMA Negeri 1 Sokaraja. Oleh karena itu, generalisasi hasil penelitian untuk wilayah atau jenjang pendidikan yang berbeda masih memerlukan kajian lebih lanjut. Berdasarkan keterbatasan tersebut, direkomendasikan bagi peneliti mendatang untuk memperluas cakupan riset dengan menggunakan metode campuran (*mixed methods*) atau studi komparatif antar beberapa sekolah yang memiliki tingkat *heterogenitas* agama yang lebih kompleks. Penelitian masa depan juga diharapkan dapat mengkaji efektivitas program kolaborasi lintas kelompok keagamaan yang lebih spesifik guna menghasilkan strategi penanaman karakter toleransi yang semakin adaptif terhadap disrupsi peradaban digital.

-----  
*Peran Sekolah dalam Membangun Kerukunan Antar Siswa yang Berbeda Agama melalui Toleransi, Saling Menghargai, dan Kerjasama*  
(Handayani, et al.)

## UCAPAN TERIMA KASIH

Para penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Muh. Hanif selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Kepala Sekolah, para guru, serta seluruh siswa di SMA Negeri 1 Sokaraja atas izin, bantuan akses data, dan kerja sama yang baik selama penelitian ini berlangsung.

Ucapan terima kasih yang paling mendalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan dukungan moral, doa yang tiada putus, serta motivasi tanpa batas bagi penulis untuk terus melangkah. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada sahabat-sahabat terbaik Fatin, Hanifah F, Hanifah N yang telah memberikan warna, semangat, serta bantuan selama proses pengerjaan artikel ini. Akhir kata, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian artikel ini hingga dapat terselesaikan dengan baik.

## AUTHOR CONTRIBUTION STATEMENT

Fatimah Sri Handayani berkontribusi dalam pengumpulan data lapangan, analisis awal, dan penyusunan draf artikel; Muh. Hanif berkontribusi dalam konseptualisasi penelitian, penelaahan metodologi, serta melakukan revisi kritis terhadap substansi naskah. Seluruh penulis telah membaca dan menyetujui versi final serta bertanggung jawab penuh atas semua aspek dalam karya ini.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan yang perlu diungkapkan dalam penyusunan naskah penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshomad, A. (2024). *Implementasi Nilai Islam dalam Pendidikan Toleransi ( Studi Literatur terhadap Upaya Pemersatu dalam Masyarakat Pluralis Indonesia )*. 5(1), 137–146. <https://doi.org/10.55623/au.v5i1.269>
- Alhafizh, I., & Dede Setiawan. (2025). Pendidikan Moderasi Beragama sebagai Pilar Penguatan Karakter dan Toleransi di Sekolah. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 207–221. <https://doi.org/10.31538/adrg.v5i1.1987>
- Dian, S., Makassar, H., & Harapan, U. P. (2023). *GURU SEBAGAI TELADAN DALAM MENUMBUHKAN SIKAP TOLERANSI MURID DI KELAS*. 7(1). <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.ub.waskita/2023.007.01.5>
- Hanif, M. (2023). *Parenting Patterns of Children and Family Functions in Social Capital Perspective*. 209–234. <https://doi.org/10.53639/ijssr.v4i2.178>
- Hidayat, P. A., & Kurniawan, M. I. (2024). Membentuk Generasi Pemimpin Toleran: Peran Sekolah dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Siswa Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4824–4830. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4330>

-----  
*Peran Sekolah dalam Membangun Kerukunan Antar Siswa yang Berbeda Agama melalui Toleransi, Saling Menghargai, dan Kerjasama*  
(Handayani, et al.)

- Hikmah, N., Paradise, R. A., Mubin, N., Studi, P., Agama, P., Fakultas, I., Tarbiyah, I., Keguruan, D., Sains, U., Quran, A., Tengah, J., & Wonosobo, D. (2025). Peran Pendidikan *Multikultural* Dalam Membangun Toleransi Antarumat Beragama Di Sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3(1), 239–244.
- Kaelan. (2022). Pendidikan Kewarganegaraan, Artikel Pendidikan Kewarganegaraan. *Pendidikan Kewarganegaraan*, 11(2), 232. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- Kurniawan, M. A., & Kuswanto, R. T. (2026). *Internalisasi Nilai Moderasi Beragama melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Sikap Toleransi Siswa peserta didik sebagai bekal hidup dalam masyarakat yang plural dan multikultural . Dalam sarana transfer pengetahuan keagamaan , 1 tetapi juga sebagai media pembentukan sikap munculnya berbagai fenomena intoleransi di kalangan generasi muda . 3 Beberapa laporan dan pembentukan karakter toleransi siswa . Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui keteladanan guru , dialog pembelajaran , serta integrasi nilai karakter dalam materi. 1(2), 17–29. https://doi.org/10.30656/suar.v1i2.215*
- Lestari. (2024). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti || 75. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 6(1), 75–86. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i1.1479>
- Mastina, M., & Imtihana, A. (2022). Pembinaan Nilai Toleransi Beragama Siswa Melalui Budaya Sekolah. *Muaddib: Islamic Education Journal*, 5(1), 49–57. <https://doi.org/10.19109/muaddib.v5i1.15092>
- Pendidikan, D. I. L. (2025). *Peran pendidikan dalam membangun toleransi di lingkungan pendidikan. 1(2), 61–70. https://doi.org/10.64877/almadjid.v1i2.115*
- Prasertaningtiyas, H., & History, A. (2023). *Islamization of Science in the Era of Society 5 . 0 : Study of al-Attas ' Thought. 1–22. https://doi.org/10.53639/ijssr.v4i1.127*
- Prayogo, A., Harahap, E. W., Hidayat, M., Amin, A., & Semmawi, R. (2022). *Editor in Chief Moh Soehadha Managing Editor M Yaser Arafat Peer-Reviewers Amin Abdullah Editor Nurus Sa ' adah Al Makin Inayah Rohmaniyah Abdul Mustaqim Ustadi Hamzah Alimatul Qibtiyah Ahmad Izudin Hasan Sazali Wawan Sobari Zuly Qodir Pardamean Daulay Soni Akhmad Nulhaqim I Nyoman Ruja Anif Fatma Chawa Maulana S Kusumah Muhammad Najib Azca Erda Rindrasih Jajang A Rohmana Fina Itriyati. 16(2). https://doi.org/10.14421/jsa.2022.162-03*
- Saifullah, A., Hanif, M., & Karakter, P. (2024). *Ammar Saifullah1 Muh Hanif2 METODE PEMBIASAAN DAN KETELADANAN UNTUK MENDIDIK KARAKTER SISWA DI SMP IT MUTIARA ILMU SOKARAJA. 7, 8361–8371.*
- Suparjo, S., Hanif, M., Dimas, I. S., Suwito, S., & Efendi, A. (2022). Inclusive religious education to develop religious tolerance among teenagers. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(8), 2861–2876. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i8.7135>